

APLIKASI PELAYANAN PERIZINAN BERBASIS WEB PADA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Ahmad Haidar Mirza
Dosen Universitas Bina Darma
Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12 Palembang
Pos-el: haidarmirza@yahoo.com

Abstract: *Licensing Agency and Investment Komering Ogan Ilir district has a duty and a great authority in the field of licensing and non-licensing. Increase in duties, responsibilities and authority should be accompanied by an increase in supporting infrastructure and facilities so that Licensing Agency and Investment Ogan Ilir Komering can enhance optimal service to the community. To achieve excellent public services to the community, developed One Stop Service Information System (SIMTU) with the application of information technology as the spearhead of the public service. One Stop Service Information System (SIMTU) Komering Ogan Ilir (OKI) which was developed consisting of three points of service, namely back office, front office and information kiosks.*

Keywords: *Technology, Licensing, Information Systems, and One Stop Service*

Abstrak: *Badan Perizinan dan Penanaman Modal kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang yang besar di bidang perizinan dan non perizinan. Peningkatan tugas, tanggung jawab dan wewenang tersebut harus diiringi dengan peningkatan sarana dan prasarana pendukung sehingga Badan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat meningkatkan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Untuk mencapai pelayanan umum yang prima kepada masyarakat, dikembangkan Sistem Informasi Pelayanan Satu Pintu (SIMTU) dengan penerapan teknologi informasi sebagai ujung tombak pelayanan kepada masyarakat. Sistem Informasi Pelayanan Satu Pintu (SIMTU) Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) yang dikembangkan terdiri dari tiga titik pelayanan yaitu back office, front office dan kios informasi.*

Kata kunci: *Teknologi, Perizinan, Sistem Informasi, dan Pelayanan Satu Pintu.*

1. PENDAHULUAN

Dalam era desentralisasi dan otonomi daerah pembangunan ekonomi merupakan salah satu program penting dan strategis dalam upaya pemulihan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi daerah selain ditujukan untuk memperkuat ketahanan ekonomi daerah itu sendiri juga mewujudkan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Ketahanan ekonomi daerah sangat tergantung kepada potensi ekonomi yang ada di daerah untuk dikelola dengan benar dan efisien. Sejak penerapan kebijakan desentralisasi, proses pengambilan keputusan terhadap kebijakan ekonomi telah dilimpahkan kepada daerah, termasuk dalam hal perizinan,

sebagian besar merupakan kewenangan daerah kecuali yang bersifat strategis dan berskala nasional. Daerah berwenang mengambil langkah-langkah cepat yang dianggap perlu, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mencari cara yang terbaik untuk menarik investasi.

Lahirnya Permendagri No.24 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu merupakan salah satu instrumen untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi penanaman modal dan investasi sehingga lebih meningkatkan dan menggairahkan ekonomi kerakyatan serta perekonomian daerah. Oleh karena itu, beberapa pemerintah daerah telah mulai mencari cara

untuk menyederhanakan proses perizinan usaha dan membuatnya lebih transparan, sehingga mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sebagai tanda keseriusan pemerintah kabupaten Ogan Komering Ilir dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan berupaya untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat maka Bupati kabupaten Ogan Komering Ilir selaku Kepala Daerah menerbitkan Peraturan Daerah (PERDA) No. 5 Tahun 2006 tentang Pembentuk Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan PERDA No. 5 Tahun 2006 tersebut maka status Unit Pelayanan Terpadu (UPT) ditingkatkan statusnya menjadi Badan Perizinan dan Penanaman Modal.

Sesuai dengan perkembangan statusnya, Badan Perizinan dan Penanaman Modal memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang yang lebih besar di bidang perizinan dan non perizinan. Peningkatan tugas, tanggung jawab dan wewenang tersebut harus diiringi dengan peningkatan sarana dan prasarana pendukung sehingga Badan Perizinan dan Penanaman Modal kabupaten Ogan Komering Ilir dapat meningkatkan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Untuk mencapai pelayanan umum yang prima kepada masyarakat, maka kabupaten OKI mengembangkan konsep pelayanan satu pintu dengan penerapan teknologi informasi sebagai ujung tombak pelayanan kepada masyarakat.

Sistem Informasi Satu Pintu (SIMTU) Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) yang sedang berjalan saat ini terdiri dari tiga titik

pelayanan yaitu *back office*, *front office* dan kios informasi. Bagian *back office* merupakan bagian pelayanan yang berfungsi untuk mendata surat izin yang diurus oleh masyarakat sedangkan bagian *front office* adalah bagian pelayanan yang langsung berinteraksi dengan masyarakat melalui loket-loket pelayanan yang tersedia di kantor pelayanan SIMTU/kantor Badan Perizinan dan Penanaman Modal (BPPM) kabupaten OKI. Selain itu sebagai penunjang penyebaran informasi dan untuk peningkatan pelayanan yang lebih optimal, SIMTU yang sudah berjalan saat ini juga dilengkapi dengan Aplikasi Kios Informasi sehingga masyarakat dengan mudah dapat mendapat informasi tentang pengurusan perizinan yang mereka butuhkan.

Untuk mencapai pelayanan umum yang prima kepada masyarakat, maka perlu melakukan *updating* Sistem Informasi Satu Pintu yang telah berjalan pada Badan Perizinan dan Penanaman Modal karena sebagai ujung tombak pelayanan kepada masyarakat kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas sistem pelayanan yang sedang berlangsung, mengidentifikasi jenis-jenis pelayanan masyarakat, menyusun sistem, prosedur dan mekanisme pelayanan prima dan memberikan pelatihan kepada *end user*.

Sasaran dalam penelitian ini adalah tersusunnya sistem, prosedur dan mekanisme pelayanan prima yang didukung dengan aplikasi yang stabil dan memiliki sisi ergonomi yang baik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Objek Penelitian

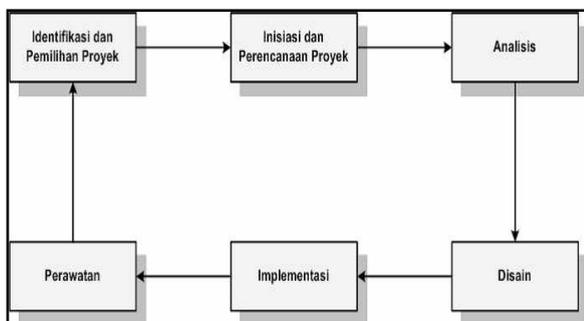
Objek dalam penelitian ini ini adalah Badan Perizinan dan Penanaman Modal (BPPM) Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan, dan studi pustaka.

2.3 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Pada rekayasa perangkat lunak, banyak model yang telah dikembangkan untuk membantu proses pengembangan perangkat lunak. Model-model ini pada umumnya mengacu pada model proses pengembangan sistem yang disebut *System Development Life Cycle* (SDLC). Setiap model yang dikembangkan mempunyai karakteristik sendiri-sendiri.



Gambar 1. Metode SDLC

Namun secara umum ada persamaan dari model-model ini, yaitu:

- 1) Kebutuhan terhadap definisi masalah yang jelas. Input utama dari setiap model pengembangan perangkat lunak adalah pendefinisian masalah yang jelas. Semakin jelas akan semakin baik karena akan memudahkan dalam penyelesaian masalah. Oleh karena itu pemahaman masalah merupakan bagian penting dari model pengembangan perangkat lunak.
- 2) Tahapan-tahapan pengembangan yang teratur. Meskipun model-model pengembangan perangkat lunak memiliki pola yang berbeda-beda, biasanya model-model tersebut mengikuti pola umum *analysis – design – coding – testing – maintenance*.
- 3) *Stakeholder* berperan sangat penting dalam keseluruhan tahapan pengembangan. *Stakeholder* dalam rekayasa perangkat lunak dapat berupa pengguna, pemilik, pengembang, pemrogram dan orang-orang yang terlibat dalam rekayasa perangkat lunak tersebut.
- 4) Dokumentasi merupakan bagian penting dari pengembangan perangkat lunak. Masing-masing tahapan dalam model biasanya menghasilkan sejumlah tulisan, diagram, gambar atau bentuk-bentuk lain yang harus didokumentasi dan merupakan bagian tak terpisahkan dari perangkat lunak yang dihasilkan.
- 5) Keluaran dari proses pengembangan perangkat lunak harus bernilai ekonomis. Nilai dari sebuah perangkat lunak sebenarnya agak susah dirupiah-kan. Namun efek dari penggunaan perangkat lunak yang telah dikembangkan haruslah memberi nilai

tambah bagi organisasi. Hal ini dapat berupa penurunan biaya operasi, efisiensi penggunaan sumberdaya, peningkatan keuntungan organisasi, peningkatan “*image*” organisasi dan lain-lain.

2.4 Sistem Basis Data

Basis dapat diartikan sebagai markas atau gudang, tempat bersarang/berkumpul. Sedangkan, data dapat diartikan sebagai suatu fakta yang mewakili suatu objek seperti manusia, hewan, peristiwa, konsep, keadaan dan sebagainya, yang dapat dicatat atau direkam bisa dalam bentuk angka, huruf, simbol, gambar, bunyi atau kombinasinya. Basis data merupakan kumpulan data mengenai suatu benda atau kejadian yang saling berhubungan satu sama lain. (Napitupulu dan Hartono, 2005).

Basis data merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. (Jogiyanto, 2005).

Berdasarkan metodologi pengembangan perangkat lunak yang digunakan, maka dapat dijelaskan tahap rancangan bangun Sistem Informasi Pelayanan Satu Pintu (SIMTU) di Kabupaten OKI.

2.5 Informasi

Menurut Barry E. Cushing (1997) informasi menunjukkan hasil dan pengolahan data yang diorganisasikan dan berguna kepada orang yang menerimanya. Menurut Gordon B. Davis (2006) informasi adalah data yang telah

diolah ke dalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan (Jogiyanto, 2005).

2.6 Sistem Informasi

Menurut Napitupulu dan Hartono (2005) menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan informasi. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Studi Kelayakan

Kondisi pelayanan yang terjadi saat ini sudah menerapkan sistem loket di mana pelayanan kepada masyarakat terpusat pada satu gedung. Masyarakat yang membutuhkan pelayanan dapat mengurus surat izin yang diperlukan pada layanan loket yang telah disediakan.

Sistem pelayanan satu Pintu yang telah ada menerapkan sistem pelayanan loket dimana Badan Perizinan dan Penanaman Modal sebagai tempat pelayanan SIMTU menyediakan empat buah loket yang memiliki beberapa fungsi:

- 1) Loket I (Pendaftaran) yang memiliki tugas untuk meneliti kelengkapan persyaratan administrasi pemohon pelayanan, mengembalikan berkas pemohon yang tidak lengkap, memberikan tanda bukti

penerimaan berkas dan membuat laporan pelaksanaan tugas kepada koordinator melalui sekretaris.

- 2) Loker II (Pembayaran) yang memiliki tugas menetapkan jumlah retribusi pemohon, menerima pembayaran, melaksanakan pengesahan pembayaran, melaksanakan pembukuan administrasi keuangan, menyetor penerimaan pembayaran ke kas daerah/kas negara, membuat laporan keuangan harian, bulanan maupun tahunan dan membuat laporan pelaksanaan tugas kepada koordinator melalui sekretaris.
- 3) Loker III (penyerahan/pengambilan), mempunyai tugas untuk menyerahkan berkas yang sudah diproses dan ditanda tangani oleh pejabat yang berwenang kepada pemohon, membuat bukti serah terima berkas, mencatat arus waktu penyelesaian perizinan dan membuat laporan kepada koordinator.
- 4) Loker IV (informasi), mempunyai tugas untuk melayani informasi yang terkait dengan pelayanan umum di Kantor Badan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Ogan Komering Ilir.



Gambar 2. Ruang Pelayanan Kantor SIMTU OKI

Setiap loket dilayani oleh satu orang petugas loket untuk setiap loket pelayanan. Loker pelayanan ini berfungsi sebagai *front office* untuk setiap pemohon yang ingin mengurus perizinan yang ia butuhkan.

Pelayanan SIMTU yang sekarang sedang berjalan adalah suatu bentuk konsep pelayanan kepada masyarakat dimana masyarakat langsung data ke kantor SIMTU untuk mengurus perizinan yang mereka butuhkan ataupun mengakses *website* informasi untuk mendapatkan informasi secara langsung.

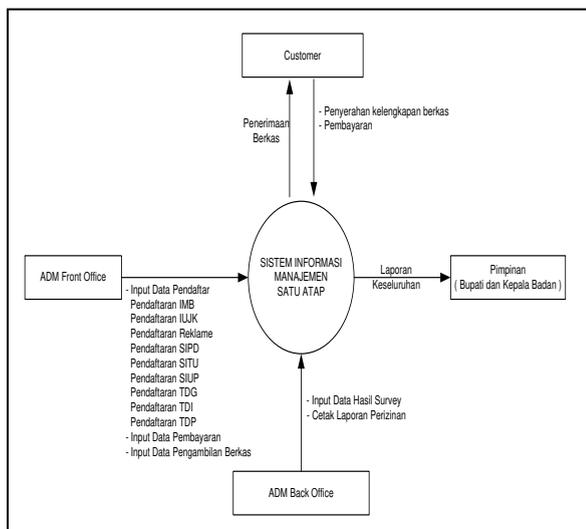
Sesuai dengan perubahan status unit pelayanan menjadi Badan Perizinan dan Penanaman Modal, maka Sistem Informasi Satu Pintu yang ada sekarang ini perlu disesuaikan sesuai dengan peningkatan tugas dan wewenang yang dimiliki Badan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten OKI. Secara umum terdapat 35 perizinan yang sudah disahkan oleh Bupati yang menjadi wewenang Badan Perizinan dan Penanaman Modal. Diharapkan dengan adanya pengembangan aplikasi ini akan membantu dalam memberikan peningkatan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Perizinan yang akan diperbaiki dan disesuaikan pada Aplikasi Kios, *Front Dan Back Office* yaitu 1) Perizinan yaitu Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Izin Tempat Usaha (SITU), Surat Izin Gangguan (HO), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Izin Pertambangan Daerah Bahan Galian Golongan C (IPDBGG), Izin Usaha Jasa Kontruksi (IUJK), Izin Penyelenggaraan Apotik Dan Toko Obat (IPA&TO), dan Izin Pemasangan Reklame (IPR). 2) Non Perizinan yaitu Tanda Daftar

3.3 Desain Sistem

3.3.1 Rancangan Desain Proses

Merancang alir kerja (*workflow*) dari sistem dalam bentuk diagram alir atau *Data Flow Diagram*. Menurut Al-Bahra (2005) mendefinisikan *Data Flow Diagram* (DFD) sebagai diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil. Pada tahap ini dilakukan pendefinisian secara detail terhadap tiga aplikasi yang akan dibangun/dikembangkan melalui desain model proses yang digambarkan melalui *Data Flow Diagram* berikut ini.



Gambar 4. Diagram Konteks SIMTU

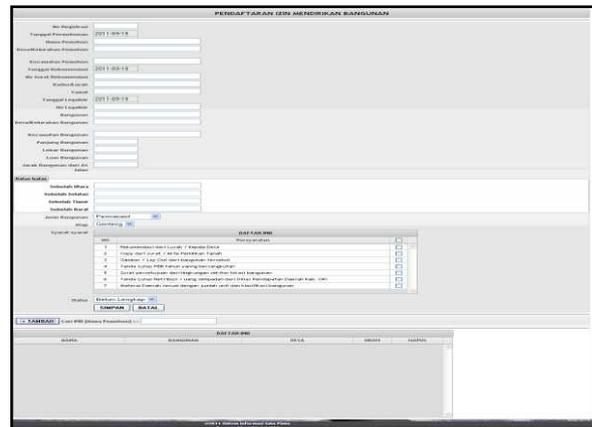
3.3.2 Rancangan Interface

Model *interface* untuk aplikasi yang digunakan pada bagian *front Office*, *Back Office* dan *web* informasi. Berikut ini rancangan *interface* yang digunakan untuk *front office*.



Gambar 5. Desain Menu Login

Pada desain menu login terdapat *username* dan *password* yang harus diisi oleh *admin* untuk bisa *login*. Pada desain menu *home* terdapat beberapa menu utama antara lain *home*, pendaftaran, pembayaran, pengembalian dan *logout*. Serta pada desain ini terdapat informasi tentang *Administrator SIMTU*. Berikut adalah salah satu contoh desain *interface* untuk pendaftaran salah satu perizinan.



Gambar 6. Form Pendaftaran IMB

Pada desain *interface* perizinan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), terdapat beberapa bagian yang berfungsi sebagai media antar muka untuk mendata identitas pemohon, batas-batas lokasi bangunan serta kelengkapan dokumen untuk persyaratan perizinan pengurusan IMB.

3.4 Implementasi Sistem

Pada tahap implementasi ini adalah penerapan dari sistem yang sudah di analisa dan dirancang secara rinci sesuai dengan teknologi yang dipilih dan diseleksi, ada pun tujuan dari implementasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengkaji mengenai rangkaian sistem, baik perangkat lunak maupun perangkat keras dalam bentuk sistem informasi terpusat di mana sistem informasi satu pintu ini merupakan suatu sistem informasi yang terintegrasi.
- 2) Melakukan ujicoba mengenai produk perangkat lunak maupun perangkat keras yang telah terinstalasi dengan baik sebagai sarana pengolah data dan sekaligus penyaji informasi yang dibutuhkan.
- 3) Untuk melakukan penerapan serta peralihan sistem yang lama ke sistem yang baru.

Pada tahap ini SIMTU yang telah dirancang dan dikodekan dilakukan proses installisasi dan diunggah ke dalam *server webbase* dengan alamat domain <http://simtu.okikab.org> serta <http://perizinan.okikab.org>. Situs <http://simtu.okikab.org> diperuntukan untuk pelayanan *front office* dan *back office* sedangkan situs <http://perizinan.okikab.org> diperuntukan sebagai *website* informasi yang bisa dipergunakan oleh masyarakat untuk mengakses informasi perizinan.



Gambar 7. <http://simtu.okikab.org>

Situs <http://simtu.okikab.org> merupakan portal yang digunakan untuk mengolah data perizinan secara keseluruhan dimulai dari proses pendaftaran, pembayaran, pengambilan berkas dan pelaporan di aplikasi *back office* sampai pada pendataan data hasil survey dan pencetakan sertifikat pada aplikasi *front office*.



Gambar 8. <http://perizinan.okikab.org>

Situs <http://perizinan.okikab.org>, merupakan *website* informasi yang berfungsi sebagai media penyebaran informasi yang terkait dengan perizinan seperti persyaratan perizinan, waktu dan biaya pengurusan perizinan sampai pada informasi status berkas perizinan yang diurus oleh masyarakat.

3.5 Uji Coba Sistem

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai pengujian perangkat lunak SIMTU, kasus yang diujikan, dan identifikasi dan rencana pengujian. Dalam pengembangan perangkat lunak SIMTU menggunakan bahasa pemrograman PHP dan dengan *database*-nya MySQL. Pengujian perangkat lunak SIMTU menggunakan metode *black box*, yang hanya berfokus pada kebutuhan fungsional perangkat lunak. Pada kasus uji dengan proses yang sama akan diwakilkan oleh satu proses kasus uji. Pengujiannya terdiri dari validation testing dan unit testing. Sebelum melakukan pengujian dilakukan identifikasi hal yang akan diuji dan rencana pengujiannya. Hal ini dilakukan supaya perangkat lunak yang dibuat dapat terukur berdasarkan *input* yang dimasukan dan output yang diharapkan. Berikut ini tabel identifikasi hal-hal yang akan dilakukan pengujian untuk bagian *front office* dengan jenis pengujian sistem.

Tabel 1. Uji Coba Sistem Bagian *Front Office*

Halaman Uji	Butir Uji	No Identifikasi	Teknik Pengujian	Hasil
Halaman Login	Input Data Login	FO.001	Black Box	Ok
Halaman Menu Home	Lihat Informasi	FO.002	Black Box	Ok
Form Pendaftaran IMB	Input Data Pendaftaran IMB	FO.003	Black Box	Ok
Form Pendaftaran SITU	Input Data Pendaftaran SITU	FO.004	Black Box	Ok
Form Pendaftaran SIUP	Input Data Pendaftaran SIUP	FO.005	Black Box	Ok
Form Pendaftaran IUJK	Input Data Pendaftaran IUJK	FO.006	Black Box	Ok
Form Pendaftaran Reklame	Input Data Pendaftaran Reklame	FO.007	Black Box	Ok
Form Pendaftaran SIPD	Input Data Pendaftaran SIPD	FO.008	Black Box	Ok
Form Pendaftaran TDG	Input Data Pendaftaran TDG	FO.009	Black Box	Ok
Form Pendaftaran TDP	Input Data Pendaftaran TDP	FO.010	Black Box	Ok
Form Pendaftaran TDI	Input Data Pendaftaran TDI	FO.011	Black Box	Ok
Form Pembayaran	Input Data Pembayaran	FO.012	Black Box	Ok
Form Pengambilan Berkas	Input Data Pengambilan Berkas	FO.013	Black Box	Ok

Tabel 2. Uji Coba Sistem Bagian *Back Office*

Halaman Uji	Butir Uji	No Identifikasi	Teknik Pengujian	Hasil
Halaman Login	Lihat Informasi	BO.001	Black Box	Ok
Halaman Admin Back Office	Lihat Informasi	BO.002	Black Box	Ok
Form Input Hasil Survey	Input Hasil Survey	BO.003	Black Box	Ok
Form Cetak Perizinan	Cetak Informasi	BO.004	Black Box	Ok

Tabel 3. Uji Coba Sistem Bagian Kios Informasi

Halaman Uji	Butir Uji	No Identifikasi	Teknik Pengujian	Hasil
Halaman Menu Login	Lihat Informasi	KI.01	Black Box	Ok
Halaman Home Administrator	Lihat Informasi	KI.02	Black Box	Ok
Halaman Input Berita	Lihat Informasi	KI.03	Black Box	Ok
Halaman Input Profil	Lihat Informasi	KI.04	Black Box	Ok
Halaman Input Visi Misi	Lihat Informasi	KI.05	Black Box	Ok
Halaman Input Pengumuman	Lihat Informasi	KI.06	Black Box	Ok
Halaman Input Retribusi	Lihat Informasi	KI.07	Black Box	Ok
Halaman Input Peluang Potensi Investasi	Lihat Informasi	KI.08	Black Box	Ok
Halaman Input User Administrator	Lihat Informasi	KI.09	Black Box	Ok

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Badan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan badan/dinas dalam pemerintahan kabupaten Ogan Komering Ilir yang khusus menangani tugas dan fungsi perizinan dan penanaman modal di kabupaten Ogan Komering Ilir.
- 2) Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Satu Pintu (SIMTU) yang diterapkan pada Badan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten OKI merupakan pengembangan dari Sistem Pelayanan Satu Atap yang sudah diterapkan sebelumnya.

- 3) Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Satu Pintu (SIMTU) yang dikembangkan meliputi tiga aplikasi yaitu aplikasi back office, front office dan kios informasi yang memiliki data yang terintegrasi dalam satu sistem basis data.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Bahra. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Infomasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Barry E. Cushing. 1997. *Accounting Information System*. Addison Wesley Publising Company. Boston- USA.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Davis, Gordon B. 2006. *Database Processing*. Pearson Prentice Hall. New Jersey.
- Napitupulu, Timbul dan Parsaoran A, Hartono Budi. 2005. *Perancangan Sistem Informasi Berbasis Client-Server Pada Bagian Perencanaan Produksi dan Pengendalian Bahan*. Jurnal Mesin dan Industri, Vol 2 No.3, JTMI-FT UGM.